

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamur tiram putih merupakan tanaman yang saat ini banyak dibudidayakan. Jamur tiram putih merupakan salah satu jenis jamur yang dapat dikonsumsi dan banyak digemari oleh berbagai kalangan masyarakat karena rasanya yang lezat dan juga penuh kandungan nutrisi, tinggi protein, dan rendah lemak.

Budidaya jamur tiram putih di Indonesia, khususnya di Kalimantan Barat produksinya masih sangat terbatas untuk memenuhi kebutuhan konsumen setiap hari. Usaha jamur tiram putih ini cukup cerah, karena peluang pasar sangat terbuka lebar, asal kualitas dan kuantitas produksi sesuai dengan persyaratan. Usaha yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasar ialah dengan meningkatkan produksi jamur tiram yaitu dengan cara memberikan penambahan nutrisi untuk mendukung pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih.

Budidaya jamur tiram putih pada umumnya menggunakan media yang sederhana. Bahan baku media tanam yang sering digunakan hanya serbuk gergaji dengan tambahan nutrisi bekatul menyebabkan kualitas dari media baglog jamur tiram putih kurang baik sehingga produksinya pun kurang maksimal. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi jamur tiram putih dapat dilakukan dengan cara menambahkan nutrisi berupa tepung jagung dan molase pada media baglog jamur tiram putih tersebut.

Tepung jagung merupakan salah satu nutrisi yang dapat ditambahkan pada media jamur tiram putih. Selain mudah didapat, tepung jagung juga memiliki kandungan yang baik untuk pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih. Tepung jagung memiliki kandungan fosfor (0,38 %), kalium (0,25 %), kalsium (0,05 %), magnesium (0,04 %), carbon organik (57,55%) dan nitrogen total (1,66 %) (Lampiran 1).

Molase adalah limbah yang berasal dari pembuatan gula tebu (*Saccharum officinarum*. L). Molase berupa cairan kental dan diperoleh dari tahap pemisahan kristal gula. Molase yang digunakan untuk penelitian ini ialah limbah dari pabrik pembuatan gula yang dibeli di toko pertanian dengan harga yang cukup terjangkau. Sekarang ini, belum banyak penelitian tentang pemanfaatan limbah industri seperti

molase, padahal limbah industri ini sangat mudah didapatkan dan banyak mengandung komponen-komponen yang dibutuhkan oleh jamur tiram putih seperti kalsium dan magnesium yang berfungsi dalam pertumbuhan jamur tiram putih, selain itu molase juga memiliki kandungan gula yang merupakan sumber energi untuk metabolisme sel jamur tiram putih yang akan merangsang pertumbuhan miselium. Molase memiliki kandungan fosfor (0,14 %), kalium (1,01 %), kalsium (0,54 %), magnesium (0,11 %), carbon organik (26,40%) dan nitrogen total (0,22 %) (Lampiran 2).

B. Masalah

Jamur tiram putih tumbuh secara sporofit pada kayu lapuk atau kayu yang sedang mengalami pelapukan. Jamur tiram putih dapat ditumbuhkan pada media serbuk gergaji dan jerami padi, atau pada bahan lain yang mengandung selulosa. Umumnya petani jamur tiram putih di Kalimantan Barat khususnya Kota Pontianak hanya menggunakan media serbuk gergaji dengan tambahan dedak dan kapur dolomit yang mana bahan tambahan dedak saja belum cukup untuk pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih, sehingga perlu diberikan nutrisi tambahan berupa tepung jagung dan molase.

Tepung jagung mengandung carbon organik yang cukup tinggi yang mana kandungan tersebut berfungsi untuk meningkatkan berat basah dan ukuran jamur tiram sedangkan molase mengandung kalsium dan magnesium yang berfungsi dalam pertumbuhan jamur tiram putih, selain itu molase juga memiliki kandungan gula yang merupakan sumber energi untuk merangsang pertumbuhan miselium.

Berdasarkan pernyataan di atas maka rumusan masalahnya adalah berapa komposisi tepung jagung dan molase yang tepat pada media tanam jamur tiram putih.

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan komposisi media terbaik untuk pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih.